

Peningkatan Kapasitas Guru Paud Melalui Penerapan Modul Metode Proyek Makanan Tradisional Di Kecamatan Nusaniwe: Implementasi Hasil Penelitian

Rosmarin Tutupary¹, Ferdinanda Sherly Noya², Vani Bugis³

^{1,2,3,4}Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas pattimura, Indonesia
e-mail: roostutupary@gmail.com¹, sherlynoya1302@gmail.com², bugisvani3@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan diantaranya; (1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD, (2) Mengimplementasikan modul pembelajaran metode proyek hasil penelitian, (3) Melestarikan Kearifan Lokal. Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru PAUD dan dilaksanakan pada hari Jumat 15 Agustus 2025, pukul 11.00 WIT sampai selesai. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dilakukan oleh tim Pkm secara langsung selama guru menerapkan metode proyek di kelas. Kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis metode proyek berbasis makanan tradisional yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Modul pembelajaran metode proyek makanan tradisional ini di sampaikan dan disebarluaskan kepada para guru untuk mengimplementasikan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu kegiatan ini melestarikan kearifan lokal dalam pembelajaran di PAUD. Melibatkan anak dalam pelestarian makanan tradisional sebagai kebudayaan Maluku. Dengan mengajarkan dan mempraktikkan pembuatan makanan tradisional, generasi muda juga akan terlibat dalam mempertahankan tradisi ini untuk masa depan.

Kata kunci: kapasitas, modul, metode proyek, makanan tradisional

Abstract

This activity has several objectives including; (1) Improving the pedagogical competence of PAUD teachers, (2) Implementing the project method learning module based on research results, (3) Preserving Local Wisdom. The target of this activity is PAUD teachers and will be held on Friday, August 15, 2025, at 11:00 WIT until finished. The methods used in this activity are socialization, training, application of technology, mentoring carried out by the Pkm team directly while the teacher applies the project method in class. This activity can improve the competence of PAUD teachers in Nusaniwe District in designing and implementing project-based learning based on traditional food that is appropriate for early childhood development. This traditional food project method learning module is delivered and disseminated to teachers to implement the results of previous research. In addition, this activity preserves local wisdom in PAUD learning. Involving children in preserving traditional food as a Maluku culture. By teaching and practicing making traditional food, the younger generation will also be involved in maintaining this tradition for the future.

Keywords: capacity, module, project method, traditional food

1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan individu, yang disebut juga dengan masa *golden age*. Tahapan fundamental yang menentukan kualitas pembelajaran pada tahapan berikutnya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (Sri, 2020). Masa usia dini juga masa yang tepat untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak. Pada masa ini juga anak dapat diperkenalkan dengan warisan budaya seperti makanan tradisional.

Dewasa ini dengan adanya berbagai perubahan keberadaan makanan tradisional dalam masyarakat tersisihkan karena masyarakat terkhususnya anak-anak mulai meninggalkan makanan tradisional dan cenderung memilih makanan olahan masa kini. Makanan khas daerah atau tradisional mengacu pada hidangan atau makanan yang memiliki ciri khas dan berasal dari suatu daerah atau wilayah tertentu, (Siti dkk, 2023). Makanan khas suatu daerah tidak hanya mencerminkan budaya dan tradisi lokal, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dan warisan kuliner suatu daerah, (Catur 2024). Salah satu makanan tradisional masyarakat Maluku adalah papeda. Papeda merupakan suatu makanan tradisional yang terbuat dari sagu yang rasanya sangat khas dan biasanya dimakan dengan ikan kuah kuning atau kuah colo-colo.

Upaya melestarikan dan memperkenalkan makanan tradisional Maluku ini kepada anak-anak dapat dilakukan melalui suatu pembelajaran di pendidikan anak usia dini dengan topik aku cinta Indonesia, sub topik makanan tradisional. Berdasarkan pemikiran itu maka diperlukan modul pembelajaran metode proyek berbasis makanan tradisional.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan di PAUD adalah metode proyek. Metode proyek berasal dari pemikiran John Dewey terkait dengan konsep *learning by doing* dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan benda-benda disekitar anak yang mengajarkan anak untuk menganalisis hasil kegiatan yang dilakukan, (Magta dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode proyek berbasis makanan tradisional dapat meningkatkan kemampuan anak baik kemampuan social emosional, bahasa, motorik, dan kognitif, serta pemahaman mereka terhadap budaya daerah. Metode proyek terbukti efektif mendorong anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang kontekstual. Namun, kenyataannya di lapangan, banyak guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe dalam pembelajaran hanya menggunakan metode proyek untuk kegiatan seperti membuat jus, dan beberapa kegiatan lainnya. Padahal masih banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan metode proyek di pendidikan anak usia dini. Salah satunya dengan membuat makanan tradisional. Hal ini karena kurangnya pelatihan dan bahan ajar yang relevan serta minimnya pendampingan dalam pengembangan kurikulum tematik yang kontekstual. Dalam menunjang pembelajaran untuk anak usia dini peran pendidik sangat dibutuhkan.

Menurut Hibana dan Surahman, kompetensi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan capaian pendidikan anak usia dini, (Erika dkk, 2024). Pendidik sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak usia dini. Dalam mengoptimisasikan perkembangan anak campur tangan pendidik sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulus bagi anak dengan cara menyajikan pembelajaran dengan metode yang menarik dan tidak membosankan bagi anak. Pendidik atau guru PAUD sebagai ujung tombak terlaksananya pembelajaran dituntut memiliki kompetensi pedagogic dan inovatif, dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Permasalahan kompetensi guru ini dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan jika diabaikan.

Hasil observasi awal dengan beberapa kepala sekolah dan guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, ditemukan bahwa ada kondisi yang menjadi latar belakang kebutuhan akan kegiatan PkM ini. Secara umum, guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe ini memiliki semangat dan komitmen tinggi untuk melakukan tugas, namun masih ada beberapa keterbatasan, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan perkembangan anak usia dini. Temuan lainnya bahwa banyak guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe dalam pembelajaran hanya menggunakan metode proyek untuk kegiatan seperti membuat jus, dan

beberapa kegiatan lainnya. Padahal masih banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan metode proyek di pendidikan anak usia dini. Salah satunya dengan membuat makanan tradisional. Hal ini karena kurangnya pelatihan dan bahan ajar yang relevan serta minimnya pendampingan dalam pengembangan kurikulum tematik yang kontekstual. Mengingat pendekatan ini sesuai untuk PAUD karena dapat mendorong anak belajar aktif melalui eksplorasi, dan pengalaman langsung.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra (guru dan lembaga PAUD) dapat dirinci sebagai berikut: (1) Pemahaman terhadap Metode Proyek yang masih kurang: Masih ada guru PAUD yang belum mengimplementasikan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas, karena belum familiar dengan tahapan pelaksanaannya, (2) Kurangnya Modul Pembelajaran yang Kontekstual dan Relevan: Tidak ada modul pembelajaran metode proyek berbasis makanan tradisional sebagai panduan guru di kelas, (3) Kurangnya Pemanfaatan Budaya Lokal dalam Pembelajaran: Kearifan lokal, seperti makanan tradisional Maluku, belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar di lembaga PAUD.

Dengan adanya modul pembelajaran ini dapat membantu menstrukturisasikan pembelajaran metode proyek, dengan harapan anak usia dini dapat mengenal dan mengetahui cara membuat makanan tradisional Pengembangan dan implementasi modul metode proyek makanan tradisional dapat menjadi solusi konkret untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta memanfaatkan kearifan lokal yang ada yakni makanan tradisional Maluku.

2. METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Nusaniwe adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan

Tim melakukan analisis kebutuhan dan observasi awal sebelum melaksanakan kegiatan terhadap para guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Selanjutnya menyurati untuk izin melaksanakan kegiatan pengabdian, kemudian menyelesaikan administrasi yang perlu disiapkan, dan menyiapkan materi untuk disampaikan kepada sasaran PKM dalam kegiatan PKM.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat 15 Agustus 2025, pukul 11.00 WIT sampai selesai, yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah para guru di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Tujuan Pelaksanaan PKM ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- (1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD: Kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis metode proyek berbasis makanan tradisional yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
- (2) Mengimplementasikan modul pembelajaran metode proyek hasil penelitian: Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah untuk mengimplementasikan hasil penelitian berupa modul pembelajaran berbasis makanan tradisional sebagai media pembelajaran.
- (3) Melestarikan Kearifan Lokal : Program ini juga bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal dalam pembelajaran di PAUD. Melibatkan anak dalam pelestarian makanan tradisional sebagai kebudayaan Maluku. Dengan mengajarkan dan mempraktikkan pembuatan makanan tradisional, diharapkan generasi muda juga akan terlibat dalam mempertahankan tradisi ini untuk masa depan.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan beberapa metode yang efektif antara lain :

- (1) Sosialisasi ; tahapan ini dilakukan sebagai kegiatan awal berupa pertemuan dengan mitra, yaitu ketua IGTKI Kota Ambon, kepala sekolah PAUD/TK, dan guru,

tujuannya untuk memperkenalkan tujuan, manfaat dan rencana Pkm kepada peserta. Dijelaskan juga tentang penelitian tahun sebelumnya yang melatarbelakangi kegiatan PkM ini.

- (2) Pelatihan; pelatihan diberikan kepada guru-guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe mengenai konsep metode proyek dan mengintegrasikannya dalam tema makanan tradisional untuk pembelajaran di PAUD.
- (3) Penerapan teknologi; Dalam kegiatan PkM dilakukan dengan menggunakan media digital sederhana untuk mendukung pembelajaran seperti video tutorial, templet RPPH, dan e-modul. Modul digital diberikan dalam bentuk pdf dan power point untuk memudahkan para guru mengaksesnya.
- (4) Pendampingan dan evaluasi; pendampingan dilakukan oleh tim Pkm secara langsung selama guru menerapkan metode proyek di kelas. Pendampingan mencakup observasi kegiatan belajar mengajar, konsultasi, serta umpan balik

c. Rencana Keberlanjutan

Rencana keberlanjutan dari program ini adalah memotivasi kerjasama lanjutan dengan IGTKI Kota Ambon agar modul ini dapat diterapkan secara lebih luas pada PAUD di Kecamatan lainnya di kota Ambon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas guru paud melalui penerapan modul metode proyek makanan tradisional di Kecamatan Nusaniwe: implementasi hasil penelitian merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan merujuk dari hasil penelitian tim dan ini kegiatan kolaborasi tim dosen dan mahasiswa pada program studi pendidikan luar sekolah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pattimura Ambon, yang dilakukan sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru PAUD dan dilaksanakan pada hari Jumat 15 Agustus 2025, pukul 11.00 WIT sampai selesai.

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan diantaranya; (1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD: Kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis metode proyek berbasis makanan tradisional yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, (2) Mengimplementasikan modul pembelajaran metode proyek hasil penelitian: Tujuan pelaksanaan PkM ini adalah untuk mengimplementasikan hasil penelitian berupa modul pembelajaran berbasis makanan tradisional sebagai media pembelajaran, (3) Melestarikan Kearifan Lokal : Program ini juga bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal dalam pembelajaran di PAUD. Melibatkan anak dalam pelestarian makanan tradisional sebagai kebudayaan Maluku. Dengan mengajarkan dan

mempraktikkan pembuatan makanan tradisional, diharapkan generasi muda juga akan terlibat dalam mempertahankan tradisi ini untuk masa depan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan sosialisasi yang dilakukan sebagai kegiatan awal berupa pertemuan dengan mitra, untuk memperkenalkan tujuan, manfaat dan rencana Pkm. Dalam sosialisasi juga dijelaskan juga tentang penelitian tahun sebelumnya yang melatar belakangi kegiatan Pkm ini. Selanjutnya pelatihan yang diberikan kepada guru-guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe terkait metode proyek dan mengintegrasikannya dalam tema makanan tradisional untuk pembelajaran di PAUD. Selanjutnya Penerapan teknologi yakni menggunakan media digital sederhana untuk mendukung pembelajaran seperti video tutorial, templet RPPH, dan e-modul. Modul digital diberikan dalam bentuk *Portable Document Format (pdf)* dan *power point* untuk memudahkan para guru mengaksesnya, kemudian pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan oleh tim Pkm secara langsung selama guru menerapkan metode proyek di kelas. Pendampingan mencakup observasi kegiatan belajar mengajar, konsultasi, serta umpan balik



Gambar 1-2. Proses penyampaian materi oleh nara sumber

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini yaitu kegiatan ini meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis metode proyek berbasis makanan tradisional yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Modul pembelajaran metode proyek makanan tradisional ini dapat di sampaikan dan disebarluaskan kepada para guru untuk mengimplementasikan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu kegiatan ini melestarikan kearifan lokal dalam pembelajaran di PAUD. Melibatkan anak dalam pelestarian makanan tradisional sebagai kebudayaan Maluku. Dengan mengajarkan dan mempraktikkan pembuatan makanan tradisional, diharapkan generasi muda juga akan terlibat dalam mempertahankan tradisi ini untuk masa depan. Modul pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan prinsip pembelajaran di PAUD yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dengan pendekatan tematik. Materi pembelajaran dirancang untuk mendukung perkembangan anak usia dini yakni aspek kognitif, bahasa, motoric, social emosional, dan nilai agama moral anak. Guru dibekali dengan strategi merancang dan memfasilitasi proyek yang bermakna dalam pembelajaran di PAUD. Modul pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran proyek yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keaktifan anak. Dengan metode ini anak terlibat secara langsung untuk mengenal bahan makanan tradisional sampai dengan proses pembuatannya.

Modul ini tentang makanan tradisional Maluku sebagai tema utama dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan anak. Hal ini jga sesuai dengan

prinsip pendidikan berbasis budaya local yang dapat memperkuat identitas dan kecintaan anak terhadap kearifan local daerahnya sendiri.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sebagaimana yang direncanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Nusaniwe dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis metode proyek berbasis makanan tradisional yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Modul pembelajaran metode proyek makanan tradisional ini dapat di sampaikan dan disebarluaskan kepada para guru untuk mengimplementasikan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu kegiatan ini melestarikan kearifan lokal dalam pembelajaran di PAUD. Melibatkan anak dalam pelestarian makanan tradisional sebagai kebudayaan Maluku. Dengan mengajarkan dan mempraktikkan pembuatan makanan tradisional, generasi muda juga akan terlibat dalam mempertahankan tradisi ini untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Catur, Novan. 2024. *Manajemen Program Pengenalan Makanan Khas Daerah Sebagai Media Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Tk Kelurahan Sokanegara*. Vol 7 No 1. 2620-5270
- Erika, Asri, Luthfiah. 2024. Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. Vol. 01, No. 01. <https://jurnal.staidaf.ac.id>
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. 2019. *Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 212–220
- Sri,W. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*. Vol. 4 Issue 1. 2549-8959. Online. Diakses. 27 Mei 2024.10.31004/obsesi.v4i1.190
- Siti, Upik, Bambang, Jumi atmoko, Nurul, Anjar, Novita. 2023. *Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak*. Vol 7, No 4. 2549-8959. Online. Diakses 27 Mei 2024. 10.31004/obsesi.v7i4.4785